

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap anak di Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan. Dalam Undang- Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, dan ayat 2 menyatakan bahwa “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Dengan demikian pendidikan dasar adalah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan warga negara. Dengan adanya pendidikan siswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia, memiliki masa depan yang cemerlang, dan memiliki karakter yang baik di dalam kesehariannya. Karakter adalah kepribadian yang harus ditempa sejak kecil. Zaman sekarang nilai-nilai karakter bangsa sudah mulai tergerus akibat perkembangan zaman. Siswa sekolah dasar juga lebih mementingkan kesenangan diri sendiri daripada mengedepankan sikap peduli. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal sangat diperlukan untuk mendidik siswa agar mampu menanamkan nilai karakter nasionalis untuk keberlangsungan hidupnya dimasa depan. Pendidikan karakter harus dilaksanakan agar siswa tahu apa yang harus dilakukan mereka serta apa yang tidak boleh dilakukan. Saling menghargai adalah kunci utama dalam menjalin pertemanan di sekolah. Menurut Atika dkk (2019, h. 109) mengatakan bahwa karakter seorang anak lebih mudah dibina ketika anak masih duduk di sekolah dasar. Namun hal ini bukan berarti pembinaan karakter di jenjang pendidikan yang lebih tinggi tidak berarti, tetapi hal ini memiliki porsi yang berbeda- beda. Pendidikan di Indonesia saat ini terus berupaya menuju kearah

tersebut, untuk membentuk kepribadian yang unggul. Banyak penyimpangan yang terjadi di lingkungan sekitar akibat kurangnya pemahaman mengenai penanaman karakter terkhususnya nilai karakter nasionalis. Karakter dapat dibentuk dan dikembangkan melalui usaha pendidikan.

Karakter adalah sifat pribadi yang relative stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Karakter nasionalis sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia saat ini. Banyaknya kasus anak-anak yang tidak lagi menjunjung tinggi nilai-nilai karakter yang baik. Seperti menyontek saat ujian, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru, sering mengeluh akan tugas, tidak bertanggung jawab akan tugas yang telah diberikan. Demi memperkuat penanaman nilai karakter, kementerian pendidikan dan Kebudayaan Indonesia membuat suatu program yang terdapat dalam UU Perpres Nomor 87 Tahun 2017, yaitu sekolah bertanggung jawab dalam memperkuat karakter siswa melalui penggabungan ataupun harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dengan melibatkan kerja sama antar sekolah, keluarga dan juga masyarakat.

Salah satu nilai penguatan pendidikan karakter yang sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari adalah nilai nasionalis. Namun jika dilihat melalui fenomena sekarang anak muda lebih sering menonton film luar negeri dari pada menonton film Indonesia yang memiliki nilai-nilai nasionalis. Kejadian ini merupakan salah satu contoh bahwa nilai nasionalis mulai terkikis di tengah-tengah masyarakat. Sejatinya, fenomena dekadensi moral dapat dilihat dari banyaknya permasalahan di dunia pendidikan hingga saat ini. seperti kekerasan, bullying, tidak ada rasa hormat kepada yang lebih tua dan teman sebaya,

penggunaan bahasa yang kasar, kurangnya rasa tanggung jawab, rasa percaya diri yang kurang, ketidakpedulian terhadap orang lain, lebih mengapresiasi budaya asing, tidak bertanggungjawab akan tugas yang seharusnya dilaksanakan, per dan perilaku yang tidak mencerminkan sebagai seorang siswa SD. Pernyataan ini cukup didukung oleh hasil penelitian (Patimah dan Herlambang , 2021, h. 152) yang menyatakan bahwa kenakalan remaja sudah menyentuh ranah media sosial seperti ditemukan kalimat tidak sopan dan tidak senonoh yang dilontarkan pelajar. Keberadaan penguatan pendidikan karakter memiliki andil yang sangat besar dalam meminimalisir fenomena dekadensi moral dikalangan siswa. Menurut Suwandi dan Sari (2017, h. 152-153) menegaskan bahwa dalam lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat dapat dilaksanakan penanaman nilai karakter nasionalis serta penerapannya juga dapat dilaksanakan saat berada dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran.

Hal ini menegaskan bahwa faktor utama pembentukan karakter anak adalah keluarga. Pelajaran apa yang selalu diterima atau dilihat anak, maka itu jugalah yang akan mereka terapkan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah ketika anak menonton televisi, pasti anak akan memilih siaran yang menurut mereka menarik. Pada umumnya anak akan lebih menyukai film kartun. Namun karena di dalam rumah, mereka hanya dapat mengikuti siaran televisi yang ditonton oleh orang tua mereka. Seperti kebanyakan orang tua khususnya dikalangan ibu rumah tangga, pasti lebih memilih film sinetron yang pada umumnya selalu menceritakan kisah orang dewasa. Hal ini membuat anak juga terpengaruh untuk menyaksikan adegan-adegan ataupun alur cerita dari film yang tidak seharusnya mereka lihat atau tonton. Bahkan orang tua juga

memperbolehkan saja anaknya menonton film yang seharusnya belum pantas mereka lihat. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan karakter yang anak peroleh saat menonton film sangat sedikit. Anak-anak pada umumnya belum pandai mencerna makna yang terkandung dari film yang mereka tonton. Setiap adegan pada film yang mereka lihat, jika orang tua tidak memberitahukan apakah itu baik atau buruk, anak bisa saja akan menirukannya tanpa dia tau apa maksud tindakannya tersebut.

Penelitian terdahulu oleh I Nyoman Payuyasa, (2020). Yang berjudul “Perdamaian Dari Film “Di Timur Matahari””: Analisis Nilai Pendidikan Karakter. Mengemukakan bahwa pada film “Di Timur Matahari” memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Yaitu, kerja keras, semangat belajar, religious, cinta damai, peduli sosial, tanggungjawab, bersahabat , dan toleransi.

Adapun kenyataan yang ditemukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada 22 September 2023 ditemukan bahwa siswa di kelas 5 SDN 053967 Durian Lingga masih memiliki nilai karakter yang tergolong rendah. Artinya belum memiliki kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai yang baik dalam proses kehidupannya. Hal ini bisa dilihat melalui data yang diperoleh dari guru berupa nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran PKN kelas 5 SD Negeri 053967 Durian Lingga yang dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Nilai ulangan harian PKN siswa kelas 5 semester ganjil SDN 053967 Durian Lingga

Kelas	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
5A	>75	Tuntas	7	35%
	<75	Tidak tuntas	13	65%
5B	>75	Tuntas	7	38,88%
	<75	Tidak tuntas	11	61,11%

Sumber: Guru Kelas 5 SD Negeri 053967 Durian Lingga

Pemaparan tabel di atas menunjukkan perolehan hasil belajar siswa pada ulangan harian kelas 5 pada mata pelajaran PKN yang data dilihat bahwa nilai presentase ketuntasan kelas 5A (kelas eksperimen) menunjukkan hanya 7 siswa dengan presentase 35% dari jumlah keseluruhan 20 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Sedangkan di kelas 5B (kelas kontrol) menunjukkan bahwa 7 siswa dengan presentase 38,88% dari jumlah keseluruhan 18 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Hal ini disebabkan antusias peserta didik yang kurang dalam mengikuti, memahami dan mengedepankan materi yang disampaikan guru. Seringkali guru juga kesulitan menerapkan pembelajaran karakter dalam muatan pembelajaran PKN, kurang tertariknya siswa pada cara guru mengajarkan PKN, tanpa adanya metode yang sesuai dengan perubahan zaman, sehingga membuat siswa memamandang karakter tidak penting. Penanaman nilai karakter sebagai pondasi dalam membentuk karakter dirasa masih kurang dengan cepatnya siswa mengikuti perkembangan lingkungan masyarakat. Siswa lebih senang melihat acara tv sebagai tontonan untuk mengikuti perkembangan zaman, padahal tontonan televisitidak semuanya baik untuk penanaman nilai karakter bagi siswa SD.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti mencoba bagaimana cara agar nilai karakter nasionalis siswa dapat dimiliki agar mampu menjalani kegiatan sehari-harinya sebagai calon penerus bangsa. Adapun caranya dengan menayangkan sebuah film yang mampu mengedukasi mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa melalui menonton film, anak juga dapat memperoleh pembelajaran bagaimana contoh karakter baik yang dapat mereka terapkan dalam

kehidupan sehari-sehari, karena film dapat ditonton dimana saja dan kapan saja. Dengan menonton film juga dapat meningkatkan kemampuan menganalisis anak dalam menemukan nilai karakter nasionalis yang terdapat pada film yang mereka tonton agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Film Edukasi (Di Timur Matahari) Terhadap Nilai Karakter Nasionalis Siswa Kelas 5 SDN 053967 Durian Lingga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih banyaknya aksi kenakalan yang dilakukan siswa
2. Kurangnya pengetahuan mengenai karakter nasionalis
3. Kurangnya strategi dalam membentuk karakter siswa
4. Tergerusnya nilai budi pekerti akibat perkembangan zaman.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan terkait karakter saat ini, maka peneliti akan membatasi masalah pada pembahasan tentang “Karakter siswa yang mengarah pada menjaga kekayaan budaya bangsa, tanggungjawab, toleransi, disiplin, cinta tanah air, rela berkorban, tolong menolong”. Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas 5 SDN 053967 Durian Lingga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah pengaruh dari film edukasi (di timur

matahari) signifikan terhadap nilai karakter nasionalis siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai signifikan dari film edukasi (di timur matahari) terhadap nilai karakter nasionalis siswa kelas 5 SDN 053967 Durian Lingga.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat diajarkan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian dalam pendidikan karakter. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berkaitan dengan nilai karakter nasionalis melalui film (Di Timur Matahari).

b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan jiwa nasionalis siswa serta membangkitkan semangat siswa untuk lebih menyukai film – film karya bangsa Indonesia yang banyak mengandung nilai- nilai karakter agar siswa mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari- hari.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi guru dalam melakukan proses pembelajaran seperti memberikan sebuah film/video terhadap nilai karakter nasionalis siswanya

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sekolah sebagai bahan pelajaran dalam

mengevaluasi nilai karakter nasionalis siswa

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wadah untuk menampung dan menambah wawasan akan nilai karakter nasionalis yang dapat diterapkan didalam kehidupan serta memberikan pengetahuan tentang pengaruh film edukasi (Di Timur Matahari) terhadap nilai karakter nasionalis siswa

